

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TAHUN
SEBELUMNYA TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT
*GOING CONCERN***

**(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Joanna Angelita

2016130085

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**THE EFFECT OF LIQUIDITY, PROFITABILITY,
COMPANY SIZE, AND PRIOR YEAR'S AUDIT OPINION
ON THE ISSUANCE OF GOING CONCERN AUDIT
OPINION**

**(STUDY OF MANUFACTURE COMPANY LISTED ON INDONESIA STOCK
EXCHANGE IN 2016-2020)**



UNGERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

By

Joanna Angelita

2016130085

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PEMBERIAN
OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020)**

Oleh:

Joanna Angelita

2016130085

Bandung, Agustus 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, SE., AMA., M.Ak., CMA.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Elizabeth Tiur M., Dra., M.Si., Ak., CA., CIRR.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan dibawah ini,

Nama : Joanna Angelita
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 19 Agustus 1998
NPM : 2016130085
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PEMBERIAN OPINI
AUDIT *GOING CONCERN*
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2016-2020)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Dr. Elizabeth Tiur M., Dra., M.Si., Ak., CA., CIRR.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya tulis orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Juli 2020

Pembuat pernyataan :



(Joanna Angelita)

ABSTRAK

Keterbatasan mobilitas dan kegiatan ekonomi akibat pandemi covid-19 meningkatkan ketidakpastian pasar keuangan dan gelombang pertumbuhan ekonomi. Perusahaan manufaktur termasuk sebagai penopang utama dalam perkembangan industri di sebuah negara sehingga sangat diandalkan oleh pemerintah untuk mengembalikan kondisi perekonomian negara. Perkembangan tersebut dapat dilihat melalui hasil kinerja industri secara keseluruhan yang salah satunya tergambar pada laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada *stakeholders*. Auditor selaku pihak independen yang melakukan audit berperan penting dalam melaksanakan proses audit laporan keuangan dan memberi opini terhadap laporan tersebut. Opini audit akan menyatakan wajar atau tidaknya penyajian laporan keuangan perusahaan *auditee*. Auditor juga dapat memberikan modifikasi pada laporan auditnya, yaitu dengan memberikan opini audit *going concern* yang menyatakan keraguan auditor terhadap keberlangsungan perusahaan *auditee*. Opini audit *going concern* berguna bagi pemakai laporan keuangan yang perlu memahami kondisi keuangan perusahaan terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup suatu perusahaan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 8 perusahaan sampel. Penelitian ini menggunakan *hypothetico-deductive method* dengan menguji kebenaran hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan variabel opini audit tahun sebelumnya memberikan pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* dan melakukan penelitian pada sektor industri lain sehingga memperoleh informasi yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*.

Kata kunci: likuiditas, opini audit *going concern*, opini audit tahun sebelumnya, profitabilitas, ukuran perusahaan.

ABSTRACT

The limitation of mobility and economic activity due to the COVID-19 pandemic has increased financial market uncertainty and a wave of economic growth. Manufacturing companies are included as the main support in industrial development in a country, so it is highly relied upon by the government to restore the country's economic condition. These developments can be seen through the results of the overall industry performance, one of which is reflected in the company's financial statements.

Financial statements are a form of corporate management accountability to stakeholders. The auditor as an independent party who conducts the audit plays an important role in carrying out the process of auditing the financial statements and providing an opinion on the report. The audit opinion will state whether or not the presentation of the auditee's financial statement is fair. The auditor can also provide modifications to the audit report, namely by providing a going concern audit opinion stating the auditor's hesitation about the sustainability of the auditee company. Going concern audit opinion is useful for users of financial statements who need to understand the company's financial conditions, especially those concerning the viability of a company to make the right decisions in investing.

This study aims to determine the effect of liquidity, profitability, company size, and previous year's audit opinion on the issuance of going concern audit opinion to manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. Sample selection was done by using purposive sampling method and obtained as many as 8 sample companies. This study used a hypothetico-deductive method by testing the truth of the hypothesis. Data processing in this study was carried out using the SPSS version 26 program.

The results of this study indicate that the variables of liquidity, profitability, and company size do not affect the issuance of going concern audit opinion. While the previous year's audit opinion variable affects the going concern audit opinion. In addition, the results of the study also show that liquidity, profitability, company size, and the previous year's audit opinion simultaneously affect the issuance of going concern audit opinion. Further researchers are expected to be able to add other variables that might affect the issuance of going concern audit opinion and conduct research in other industrial sectors to obtain wider information about the factors that influence the issuance of going concern audit opinion.

Keywords: company size, going concern audit opinion, liquidity, previous year's audit opinion, profitability.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Program Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, saran, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Mami, Papi, Jonathan, Apoh, dan keluarga besar penulis yang selalu mendoakan serta memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga sekarang.
2. Ibu Dr. Elizabeth Tiur M., Dra., M.Si., Ak., CA., CIRR. selaku dosen pembimbing penulis yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan saran, bimbingan, arahan, serta dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Agustinus Susilo, SE., M.Ak., Ak., CA. selaku dosen wali penulis yang telah mendukung, membantu, dan memberikan saran kepada penulis selama masa perkuliahan.
4. Ibu Felisia, SE., AMA., M.Ak., CMA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan.
5. Bapak Samuel Wirawan, SE., MM. Ak. selaku dosen akuntansi keuangan menengah yang telah mendukung, membantu, dan memberikan saran kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu dan bekal yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Sahabat Apple Pen, Clarissa Emmanuella, Irene Evelyn Hamzar, Marcella Nobel, dan Marshella Jessica yang telah menjadi teman pertama penulis di masa

perkuliahan dan teman cerita penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat bagi penulis.

8. Arsenius Damian Salvito yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan saran kepada penulis.
9. Hana Elisabeth sebagai teman terdekat dan teman seperjuangan penulis selama perkuliahan. Terima kasih atas segala dukungan dan semangatnya.
10. Kevin Thomas, Rina Nur, dan Nathanael Andreas selaku kakak tingkat penulis yang selalu membantu dan memberikan dukungan bagi penulis selama perkuliahan.
11. Regina Abigail F., Cherisha Fulca dan Hans Aldo selaku teman terdekat penulis yang selalu memberikan semangat dan motivasi bagi penulis.
12. Ring 1 PNAC 2018 atas pengalaman dan pelajaran yang diberikan kepada penulis.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis meminta maaf apabila terdapat hal-hal yang kurang berkenan serta kritik dan saran dari pembaca akan sangat bermanfaat bagi penulis. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan baru bagi pembaca.

Bandung, Juni 2020

Penulis,

Joanna Angelita

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Kerangka Pemikiran	7
1.5.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	8
1.5.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	8
1.5.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	9
1.5.4. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	10
1.5.5. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	10
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Laporan Keuangan.....	12
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan	12
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	13
2.1.3. Karakteristik Laporan Keuangan.....	15

2.2. Audit	16
2.2.1. Pengertian Audit	16
2.2.2. Jenis Audit.....	18
2.2.3. Laporan Audit.....	19
2.3. <i>Going Concern</i>	22
2.3.1. Tanggung Jawab Auditor Atas <i>Going Concern</i>	22
2.3.2. Opini Audit <i>Going Concern</i>	24
2.4. Likuiditas	25
2.5. Profitabilitas	26
2.6. Ukuran Perusahaan.....	27
2.7. Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	29
2.8. Penelitian Terdahulu.....	30
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	33
3.1. Metode Penelitian.....	33
3.1.1. Operasionalisasi Variabel.....	33
3.1.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	37
3.1.3. Jenis Data	38
3.1.4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39
3.2. Objek Penelitian	43
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1. Hasil Penelitian	48
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif	48
4.1.2. Uji Hipotesis.....	66
4.1.3. Analisis Regresi Logistik	71
4.1.4 Analisis Koefisien Determinasi.....	73
4.1.5. Uji Asumsi Klasik.....	73
4.1.6. Uji Kelayakan Model.....	75
4.2. Pembahasan.....	75

4.2.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	76
4.2.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	78
4.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	80
4.2.4. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	81
4.2.5. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	83
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	84
5.1. Kesimpulan	84
5.2. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Sebelumnya.....	30
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel	36
Tabel 3.2. <i>Sampling Frame</i>	38
Tabel 3.3. Daftar Sampel Penelitian	38
Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif	48
Tabel 4.2. Rekapitulasi Likuiditas	49
Tabel 4.3. Rekapitulasi Profitabilitas	53
Tabel 4.4. Rekapitulasi Ukuran Perusahaan.....	57
Tabel 4.5. Ringkasan Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	59
Tabel 4.6. Ringkasan Opini Audit <i>Going Concern</i>	61
Tabel 4.7. Hasil Uji Parsial.....	66
Tabel 4.8. Hasil <i>Overall Model Fit Test</i>	69
Tabel 4.9. Hasil <i>Omnibus Tests</i>	70
Tabel 4.10. Analisis Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen	71
Tabel 4.11. Hasil <i>Case Processing Summary</i>	72
Tabel 4.12. Hasil Uji Koefisien Determinasi	73
Tabel 4.13. Hasil Uji Multikolinearitas	74
Tabel 4.14. Hasil <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka pemikiran.....	11
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Proses *Purposive Sampling*

Lampiran 2. Perhitungan Rasio Likuiditas

Lampiran 3. Perhitungan Rasio Profitabilitas

Lampiran 4. Perhitungan Ukuran Perusahaan

Lampiran 5. Rekapitulasi Opini Audit *Going Concern*

Lampiran 6. Hasil Tabulasi Data

Lampiran 7. Contoh Laporan Audit Dengan Opini Audit *Non-Going Concern*

Lampiran 8. Contoh Laporan Audit Dengan Opini Audit *Going Concern*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada tahun 2020 perekonomian global diwarnai oleh pandemi Covid-19 yang menimbulkan dampak luar biasa terhadap kesehatan, kemanusiaan, ekonomi, dan stabilitas sistem keuangan. Upaya kesehatan untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 telah menyebabkan terbatasnya mobilitas dan kegiatan ekonomi sehingga meningkatkan ketidakpastian pasar keuangan (Bank Indonesia, 2021).

Pada kuartal pertama tahun 2020, kinerja industri manufaktur di Indonesia mengalami penurunan secara signifikan yang ditandai dengan melemahnya angka *Manufacturing Purchasing Managers' Index* (PMI) pada sektor manufaktur dari level 51,9 pada bulan Februari, menjadi 45,3 pada bulan Maret, dan turun ke level terendah menjadi 27,5 pada bulan April 2020. Hal ini didukung dengan pernyataan resmi pemerintah melalui kementerian perindustrian pada bulan April 2020 yang menyebutkan bahwa beberapa industri manufaktur mengalami penurunan kapasitas produksi hingga 50%, terkecuali industri alat-alat kesehatan dan obat-obatan (Kusumah, 2020). Penurunan kapasitas produksi ini disebabkan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penurunan angka permintaan sampai mengakibatkan penutupan pabrik-pabrik, perlambatan waktu pengiriman barang dari pemasok yang kemudian menekan rantai pasokan, sehingga terjadi kendala pada *cash flow* perusahaan yang mengakibatkan munculnya kebutuhan untuk menambah modal kerja.

Menjelang akhir tahun 2020, industri manufaktur menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan pada awal pandemi atau awal tahun 2020. Indeks *Manufacturing PMI* pada bulan November mencapai 50,6. Peningkatan yang cenderung membaik merupakan suatu hal positif. Dengan kondisi tersebut, sangat dibutuhkan komitmen seluruh *stakeholder* perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia untuk mempertahankan tingkatan tersebut dan menghadapi tantangan global lainnya.

Perusahaan manufaktur termasuk sebagai penopang utama perkembangan industri di sebuah negara. Perusahaan manufaktur sangat diharapkan oleh pemerintah untuk dapat meningkatkan kembali kondisi perekonomian Indonesia. Hal tersebut juga didukung melalui pemerintah melalui Kemenperin menerbitkan IOMKI atau izin operasional dan mobilitas industri untuk mengamankan kelangsungan bisnis sektor industri, namun tetap menjalankan protokol kesehatan yang ketat (Kemenperin, 2020). Selain itu, perkembangan industri juga dapat dilihat dari aspek kualitas produk yang dihasilkan maupun kinerja industri secara keseluruhan. Kinerja industri secara keseluruhan dapat dilihat salah satunya dari laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi pada suatu periode waktu tertentu yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dengan tujuan dapat membantu dalam pengambilan keputusan atau kebijakan (Munawir 2007:2). Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk komunikasi manajemen kepada pemilik dan kreditornya, juga merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* khususnya pemegang saham dan investor. Setiap perusahaan, baik perusahaan besar, menengah maupun kecil wajib membuat laporan keuangan pada setiap periode. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas masuk-keluar perusahaan, perubahan ekuitas perusahaan, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen, investor, kreditor, dan juga pemerintah. Maka dari itu manajemen bertanggung jawab atas kebenaran menyajikan laporan keuangan agar terbebas dari salah saji material.

Perusahaan perlu mengadakan audit terhadap laporan keuangannya, hal ini dianggap penting karena dapat menambah keandalan pada informasi yang disajikan pada laporan keuangan. Perusahaan dapat menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporannya. Setelah auditor melakukan audit, maka akan dihasilkan laporan auditor independen yang didalamnya memuat opini audit perusahaan. Jika opini audit dinyatakan wajar, tidak ditemukan penyimpangan yang merugikan, maka informasi yang terdapat di laporan keuangan dapat dipercaya dan digunakan.

Auditor independen akan memberikan opini setelah melakukan proses audit pada laporan keuangan perusahaan. Opini audit akan menyatakan wajar atau tidaknya penyajian laporan keuangan perusahaan *auditee*. Auditor juga dapat memberikan modifikasi pada laporan auditnya, yaitu dengan memberikan opini audit *going concern* yang menyatakan keraguan auditor terhadap keberlangsungan perusahaan *auditee*. Opini audit *going concern* berguna bagi pemakai laporan keuangan yang perlu memahami kondisi keuangan perusahaan terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup suatu perusahaan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi (Sutedja, 2010).

Going concern merupakan keadaan dimana suatu perusahaan dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu ke depan, dimana hal ini dipengaruhi oleh keadaan *financial* dan *non-financial* (IAPI, 2011:341.1). Opini audit *going concern* merupakan salah satu hal material bagi pihak-pihak yang berkepentingan di suatu perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Investor perlu mengetahui apakah suatu perusahaan dapat *going concern* atau tidak untuk keputusan investasi. Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak (IAPI, 2011:341.1). Jika terdapat keraguan pada perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor akan memberikan opini audit *going concern*. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern*. Maka dari itu, penelitian ini menganalisis lebih lanjut mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* yaitu likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya.

Likuiditas merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar. Nilai likuiditas dapat dianggap sebagai salah satu tindakan pencegahan bagi manajemen dalam melihat sebagaimana besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka akan diragukan pula kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban yang dimilikinya. Apabila perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajibannya, maka operasional

perusahaan akan terganggu dan dapat menimbulkan keraguan auditor atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Dalam hal ini, auditor dipandang sebagai pihak independen yang bertugas untuk menilai kewajaran laporan keuangan agar laporan keuangan dapat digunakan oleh *stakeholder* untuk mengambil keputusan yang tepat (Lie, dkk, 2016).

Profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset atau modal yang dimiliki. Tujuan dari analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan tingkat pengembalian yang dicapai oleh perusahaan. (Noverio & Dewayanto, 2010) Semakin tinggi nilai profitabilitas yang dihasilkan menunjukkan bahwa manajemen semakin efisien dalam mengelola aset atau modal untuk dijadikan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi juga mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menjalankan usahanya dengan baik dan menghasilkan laba yang tinggi sehingga mempunyai peluang yang lebih besar untuk tetap mempertahankan kelangsungan usahanya. Maka dari itu, profitabilitas dipilih sebagai objek penelitian karena dianggap dapat menunjukkan sebagaimana efisien perusahaan dalam bertanggung jawab mengelola aset atau modal yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan dipilih sebagai objek penelitian selanjutnya karena ukuran perusahaan dianggap dapat menunjukkan besarnya perusahaan dari total aset yang dimiliki. Perusahaan yang besar berarti memiliki total aset yang besar sehingga memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menangani masalah keuangan daripada perusahaan yang berukuran kecil. Perusahaan yang besar berarti memiliki total aset yang besar sehingga memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menangani masalah menggunakan asetnya (Sartono, 2010:249).

Opini audit tahun sebelumnya juga dapat menjadi salah satu faktor yang diperhatikan oleh auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Perusahaan yang pada tahun sebelumnya mendapatkan opini audit *going concern* cenderung akan memiliki kemungkinan lebih besar akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya (Santosa dan Wedari, 2007:146). Hal ini disebabkan karena perusahaan harus menyelesaikan masalah yang menjadi temuan

audit pada tahun sebelumnya dan ditambah dengan masalah yang kemungkinan terjadi pada tahun berjalan.

Maka dari itu, penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern*. Penelitian ini dilakukan dengan studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan beberapa masalah yang akan diuji dan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
4. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
5. Apakah likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui adanya pengaruh likuiditas terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Mengetahui adanya pengaruh profitabilitas terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

3. Mengetahui adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
4. Mengetahui adanya pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
5. Mengetahui adanya pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan tambahan bagi manajemen untuk mengambil keputusan dan melakukan tindakan yang tepat kedepannya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan manufaktur.

2. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi para investor ataupun calon investor mengenai kelangsungan perusahaan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi. Sangatlah penting bagi investor untuk mengetahui kondisi keuangan dan kelangsungan hidup perusahaan agar pengambilan keputusan investasi dapat dilakukan secara tepat.

3. Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi tambahan bagi auditor agar dapat memberikan opini audit secara tepat dan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan.

4. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* terutama pada perusahaan sektor manufaktur.

5. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan lebih lanjut mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*.

1.5. Kerangka Pemikiran

Audit pada laporan keuangan dibutuhkan untuk menguji keandalan informasi yang dibuat sebagai tanggung jawab manajemen kepada pihak investor atau para pemangku kepentingan yang ada di dalam perusahaan. Hasil yang akan diberikan oleh auditor setelah melakukan proses audit berupa laporan hasil audit, yang di dalamnya memuat opini auditor mengenai kewajaran perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan.

Auditor dapat menambahkan modifikasi pada laporan hasil audit yaitu dengan menambahkan opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* memuat pendapat auditor mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Pemberian opini audit *going concern* merupakan peringatan dini bagi pengguna laporan keuangan terkait kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya. Selain itu opini audit *going concern* juga dapat membantu pengguna laporan keuangan seperti investor dalam membuat keputusan yang tepat mengenai investasi yang ditanamkan pada perusahaan.

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*, namun pada penelitian ini berfokus untuk meneliti faktor likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern*.

1.5.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang serta kewajiban jangka pendek dengan menggunakan harta lancar (Gitman 2014:54). Utang usaha jangka pendek perusahaan dapat meliputi utang usaha, pajak, dividen, dan sebagainya. Jika angka yang dihasilkan pada pengukuran kinerja perusahaan menggunakan rasio likuiditas tinggi maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Likuiditas juga dapat menjadi alat untuk mengantisipasi keperluan dana yang secara tiba-tiba muncul dan mendesak perusahaan untuk melunasinya dengan segera.

Nilai pada rasio likuiditas dapat menjadi suatu tolok ukur seberapa likuid suatu perusahaan. Jika perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendek, maka perusahaan dapat dibilang likuid. Namun juga sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu melunasi segala kewajibannya, maka perusahaan tersebut tidak likuid dan perlu diwaspadai kinerja bisnisnya (Gitman, 2014:54). Apabila sebuah perusahaan tidak likuid atau tidak memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka operasional perusahaan akan terganggu dan hal ini dapat menyebabkan auditor ragu atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Lie, dkk, 2009). Maka dari itu dihasilkan hipotesis sebagai berikut.

H1: Likuiditas memiliki pengaruh dalam pemberian opini audit *going concern*.

1.5.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan relatif terhadap pendapatan, aset neraca, biaya operasi, dan ekuitas pemegang saham selama periode waktu tertentu. Salah satu alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *return on equity* (ROE). Analisis perhitungan ROE akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor (Kasmir, 2014:202). Semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi tingkat pengembalian

atau laba yang diperoleh perusahaan dari modal yang dimilikinya. ROE memiliki fungsi untuk mengetahui nilai profit yang mungkin akan didapatkan oleh pemegang saham dan nilainya dinyatakan dalam bentuk persentase. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola modal perusahaan dengan efisien sehingga dapat menggunakan laba tersebut untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan, semakin tinggi nilai ROE perusahaan maka semakin rendah kemungkinan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Sebaliknya, jika nilai ROE perusahaan rendah maka cenderung akan mendapatkan opini audit *going concern*. Maka dari itu dihasilkan hipotesis sebagai berikut.

H2: Profitabilitas memiliki pengaruh dalam pemberian opini audit *going concern*.

1.5.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menggambarkan besar kecil perusahaan menurut total aktiva, *log size*, nilai pasar, saham, dan lain-lain (Suwito dan Herawaty, 2005). Perusahaan dengan ukuran besar berarti memiliki total aktiva yang besar pula dan dipercayai dapat menyelesaikan masalah-masalah keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar juga memiliki akses dan kepercayaan lebih dari publik sehingga dapat mendukung kelangsungan operasi perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan aktiva yang kecil cenderung terancam kelangsungannya karena kesulitan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi serta kurang dipercayai oleh publik. Hubungan antara ukuran perusahaan dan pemberian opini audit *going concern* dengan pendapat Mutchler, dkk (1997:304) yang menyatakan bahwa perusahaan kecil akan berisiko menerima opini audit *going concern* dibandingkan perusahaan yang besar. Maka dari itu dihasilkan hipotesis sebagai berikut.

H3: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh dalam pemberian opini audit *going concern*.

1.5.4. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengalami masalah pada tahun berikutnya. Perusahaan dapat kehilangan kepercayaan dari publik maupun kepercayaan dari investor dan kreditor sehingga akan sulit bagi manajemen untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, sehingga makin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Maka dari itu dihasilkan hipotesis sebagai berikut.

H4: Opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh dalam pemberian opini audit *going concern*.

1.5.5. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

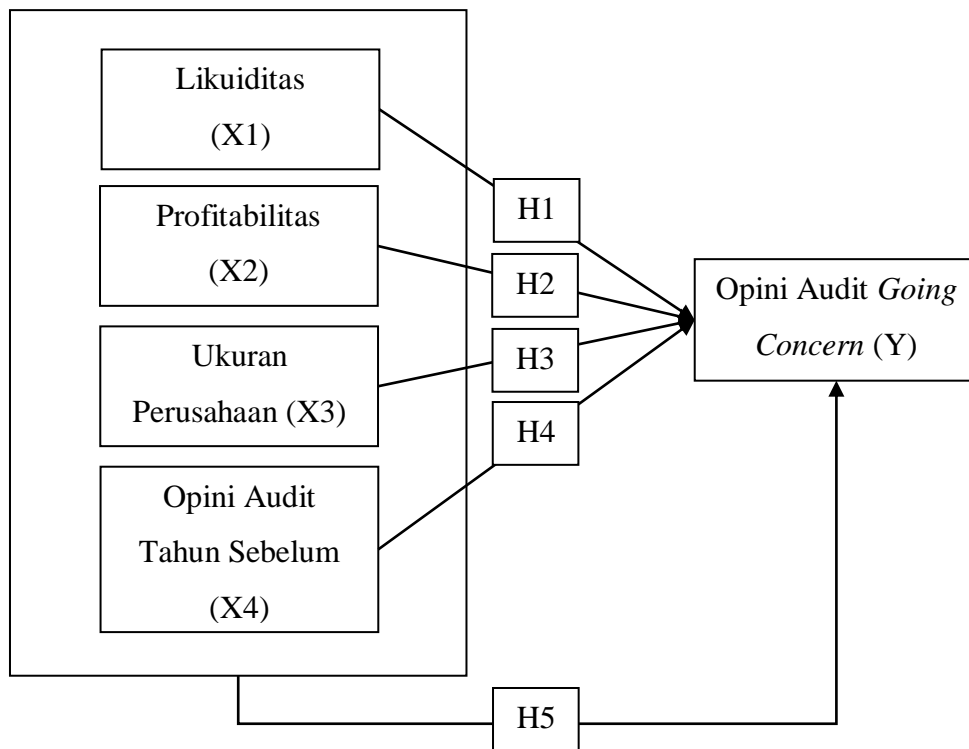
Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil pengembalian yang tinggi dari modal yang dimilikinya. Selain itu, perusahaan dengan ukuran yang besar diindikasikan dengan besarnya total aset yang dimiliki memiliki kecenderungan untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah keuangan dengan aset tersebut. Sehingga semakin besar tingkat likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan akan semakin kecil kemungkinan untuk perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Namun untuk perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan memiliki kecenderungan untuk menerima opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Maka dari itu dihasilkan hipotesis sebagai berikut.

H5: Likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh dalam pemberian opini audit *going concern*

Berdasarkan kerangka pemikiran yang berhubungan dengan setiap variabel independen terhadap pemberian opini audit *going concern*, maka dapat

disimpulkan kerangka pemikiran pada penelitian ini dalam bentuk gambar, yaitu sebagai berikut.

Gambar 1.1.
Kerangka Pemikiran



Sumber: Adhityan (2017), Eryanti (2012), Kurniawan (2019), Lie, dkk(2016), Putri (2018), Rahman dan Ahmad (2018), Suksesi (2016), Sussanto dan Aquariza (2012).
Diolah.